

## **Asesmen Pembelajaran Matematika di SMP Negeri 2 Tondano pada Masa Pandemi Covid-19**

Yulio Febrianto Tammu<sup>1✉</sup>, Anetha L. F. Tilaar<sup>2</sup>, Derel F. Kaunang<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika Ilmu Pengetahuan Alam dan Kebumian, Universitas Negeri Manado, Jl. Kampus Unima, Kec. Tondano selatan, Minahasa, Sulawesi Utara, Indonesia  
yuliotammu16@email.com

### **Abstract**

Learning during Covid-19 has had a major impact on the world of education in Indonesia. The face-to-face learning process should be avoided. So that a proper learning and assessment process is needed during teaching and learning activities during a pandemic. This study uses qualitative methods without any manipulation of data sources from researchers. Qualitative research is a research procedure that produces descriptive data in speech or writing from observable actors. Then the researcher triangulated the sources to test the credibility and validity of the data obtained. The respondents in this study were math teachers and the sources of triangulation were social studies teachers. So, it was found that the assessment process, assessment strategy, assessment model in learning activities during the pandemic went very well, even though there were slight differences from what was normally used. However, this did not reduce the quality of learning activities and assessments used during the pandemic. Distance learning continues to be effective using planned and detailed assessment approaches and guidelines. The distance learning assessment is structured based on the covid-19 emergency curriculum, but remains flexible and takes into account the needs of students. So that the results obtained were that the assessment of learning mathematics during the Covid-19 pandemic was very good, of high quality, and could increase student interest and learning outcomes. Assessment in research is still feasible to use at this time because this assessment is an innovation from existing assessment models. Then this assessment can also be used for students who have problems in face-to-face learning such as distance, health or other obstacles that prevent students from carrying out face-to-face learning.

**Keywords:** Assessment, Mathematics Learning, Covid-19 Pandemic

### **Abstrak**

Pembelajaran selama Coronavirus sangat mempengaruhi dunia pendidikan di Indonesia. Hindari instruksi tatap muka bila memungkinkan. Sehingga diperlukan proses pembelajaran dan evaluasi yang sah selama pembelajaran dan latihan pembelajaran di masa pandemi. Penelitian ini menggunakan strategi subyektif dengan praktis tidak ada kontrol sumber informasi dari analisis. Eksplorasi subyektif adalah sistem pemeriksaan yang menghasilkan informasi ilustratif dalam wacana atau karangan dari penghibur yang dikenal. Kemudian spesialis menemukan sumber untuk menguji kepercayaan dan keabsahan informasi yang diperoleh. Responden dalam penelitian ini adalah pendidik matematika dan sumber triangulasi adalah IPS. Sehingga ditemukan bahwa siklus penilaian, metodologi penilaian, model penilaian dalam latihan pembelajaran selama pandemi berjalan dengan baik secara keseluruhan, meskipun ada sedikit perbedaan berdasarkan apa yang biasa digunakan. Namun, hal ini tidak mengurangi kualitas latihan dan evaluasi pembelajaran yang digunakan selama pandemi. Pembelajaran jarak jauh terus menjadi sukses dengan menggunakan pendekatan dan aturan evaluasi yang diatur dan poin demi poin. Penilaian pembelajaran jarak jauh diselenggarakan sehubungan dengan program pendidikan krisis Coronavirus, namun tetap dapat disesuaikan dan mempertimbangkan kebutuhan siswa. Sehingga hasil yang didapat adalah evaluasi pembelajaran matematika di masa pandemi virus Corona ini sangat bagus, berbobot, dan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Penilaian dalam penelitian sampai saat ini belum dapat digunakan karena penilaian ini merupakan pengembangan dari model evaluasi yang sudah ada. Kemudian evaluasi ini juga dapat digunakan untuk siswa yang memiliki kendala dalam pembelajaran tatap muka seperti jarak, kesehatan atau hambatan lain yang membuat siswa tidak dapat melakukan pembelajaran secara dekat dan personal.

**Kata kunci:** Asesmen, Pembelajaran Matematika, Pandemi Covid-19

Copyright (c) 2023 Yulio Febrianto Tammu, Anetha L. F. Tilaar, Derel F. Kaunang

✉ Corresponding author: Yulio Febrianto Tammu

Email Address: yuliotammu16@email.com (Jl. Kampus Unima, Tondano selatan, Minahasa, Sulawesi Utara)

Received 27 March 2023, Accepted 28 June 2023, Published 18 August 2023

DoI: <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.2431>

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran selama *Covid-19* mengakibatkan suatu perubahan yang luar biasa sehingga dunia pendidikan di Indonesia mengalami kesulitan. Proses pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka harus dihindari karena keadaan keadaan yang disebabkan pandemi *Covid-19*. Agar pendidikan tetap berjalan solusi sementara adalah dengan menggunakan metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Secara nasional sistem PJJ merupakan suatu hal yang baru baik pada pemerintah, guru, siswa dan mahasiswa kendatipun sudah ada beberapa sekolah yang memakai sistem ini lebih dahulu. Bagi orang tua murid kebijakan sistem PJJ secara nasional merupakan hal yang baru. Dalam sistem PJJ tidak jarang para orang tua/wali menemukan beberapa kendala untuk memenuhi kebutuhan anak-anak agar mereka dapat mengikuti sistem ini.

Dalam melaksanakan PJJ Teknologi informasi dan komunikasi sangat berperan penting. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi selalu mengikuti zaman yang begitu cepat dalam perkembangannya sehingga tidak bisa dihindari. Perangkat-perangkat teknologi seperti Komputer, gadget seluler dan internet bukan lagi suatu hal barang mewah tetapi suatu keharusan. Kemajuan Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang sangat pesat berpengaruh pada kemajuan peradaban manusia termasuk dalam bidang pendidikan. Sehubungan dengan itu sangat penting sekali untuk guru dalam menguasai (TIK) dalam pembelajaran. (Rusman, 2013) keuntungan dalam penggunaan TIK untuk proses belajar bisa meningkatkan hasil belajar dengan penggunaan waktu dan biaya yang relatif kecil.

Namun peneliti menemukan bahwa penggunaan TIK oleh guru belum maksimal. Pada kenyataannya banyak guru masih kesulitan dalam menggunakan teknologi pada pembelajaran daring. Keterbatasan ini mengakibatkan guru hanya memberikan tugas secara jarak jauh tanpa adanya umpan balik atau berinteraksi dengan siswa. Tetapi harus diakui bahwa tidak semua guru mengetahui menggunakan teknologi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis diperoleh bahwa PJJ dinilai belum efektif penerapannya pada sekolah yang infrastrukturnya belum memadai. Menurut Yusra Tebe dalam (Ana widyastuti, 2021), Konsultan Nasional Pendidikan dalam Situasi Darurat, UNICEF-RDI, saat ini lebih dari 60 juta siswa di Indonesia tak bisa bersekolah akibat *Covid-19*. Hal ini disebabkan beberapa daerah masih terkendala akses listrik, akses internet, dan pembelajaran luring masih terbatas. Kemudian dengan tentang pendidikan anak-anak juga akan berpotensi ketinggalan materi karena banyak keterbatasan. sehingga akan disusul dengan penurunan mutu pendidikan. Dengan dijalkannya PJJ, maka anak juga akan terbatas ruang buat berinteraksi sehingga tidak bisa bersosialisasi. Selain itu, anak akan cepat pada fase bosan. Pada kondisi ini Menteri pendidikan kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Makarim mengeluarkan panduan untuk pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Dalam panduan pembelajaran jarak jauh diatur bagaimana baiknya seorang guru melakukan asesmen yaitu menggunakan asesmen profesional untuk menilai konsekuensi dari rencana pembelajaran jarak jauh. Penilaian menurut (Abidin, 2016) dalam konteks yang paling

sederhanan penilaian dipandang sebagai proses pengumpulan informasi untuk pengambilan keputusan mengenai berbagai dimensi pembelajaran. W. James Popham (1995) mengungkapkan asesmen dalam lingkungan pendidikan sebagai bentuk usaha secara formal untuk menentukan status siswa berkenaan dengan berbagai kebutuhan pendidikan, jadi asesmen tidak hanya memaparkan rancangan yang telah dicapai, namun juga akan proses perubahan dengan cara suatu konsep itu diperoleh. Sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 719/P/ 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Khusus. Anidi (2017) mendefinisikan penilaian sebagai upaya untuk menetapkan status siswa secara formal dalam kaitannya dengan berbagai kepentingan pendidikan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis diperoleh bahwa dalam penyusunan instrumen asesmen terdapat kendala. Hasil dari pengumpulan tugas tidak dapat menjadi penilaian yang relevan. Karena didapati bahwa siswa sering mengerjakan tugas dengan bantuan aplikasi. Hal ini menjadi kendala untuk guru melakukan penyusunan instrumen asesmen karena guru tidak mengetahui kemampuan dan kebutuhan belajar siswa.

Kendala yang di atas juga berdampak pada pelaksanaan asesmen. Pembelajaran jarak jauh memiliki keterbatasan yang membuat guru kesulitan untuk melakukan penilaian baik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ahmad (2020) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa di masa pandemi Covid-19, sistem pembelajaran jarak jauh di Indonesia mengharuskan para pendidik, khususnya guru, menggunakan berbagai model penilaian atau penilaian yang tepat dan mendukung. Apabila pelaksanaan asesmen tidak optimal maka sangat berdampak terhadap pemanfaatan asesmen. Berdasarkan pengamatan, peneliti menemukan bahwa tidak jarang hasil asesmen tidak relevan dengan kemampuan siswa. Sehingga menyebabkan kurangnya informasi untuk evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka didapati informasi bahwa penggunaan asesmen sangat dibutuhkan. Baik untuk guru maupun untuk siswa tentang inilah yang mendorong peneliti untuk mengkaji masalah tersebut dengan melaksanakan penelitian kualitatif dengan judul asesmen pembelajaran matematika di SMP Negeri 2 Tondano pada masa pandemi *Covid-19*.

## **METODE**

### ***Jenis dan Desain Penelitian***

(Subandi, 2011) “metode pelaksanaan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati disebut penelitian kualitatif, pendekatan ini diarahkan pada 5 lataran individu secara holistik (utuh)”. Penelitian ini jika di pandang dari posisi sumber datanya menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Subjek yang menjadi target untuk penelitian tidak diatur berdasarkan keinginan peneliti. Rancangan penelitian yang meliputi populasi atau sampel penelitian, metode dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan dapat dilihat pada bagian

ini. Strategi normal tidak perlu repot untuk dicatat secara lengkap, tetapi cukup mengacu pada referensi (misalnya: (Rumus untuk uji-F, uji-t, dll.) Cukup mengungkapkan hasil tes dan interpretasinya saat menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, namun tidak diperlukan dokumentasi yang mendetail dari hasil pengujian. Deskripsi simbol model ditulis dalam kalimat.

### ***Tempat dan Waktu Penelitian***

#### 1. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian ini adalah SMP Negeri 2 Tondano. SMP Negeri 2 Tondano berlokasi di Jln. Agung Rinegetan, Kec. Tondano Barat

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 – 31 Mei 2022.

### ***Kehadiran Penelitian***

Penelitian bertindak sebagai instrument kunci. Peneliti menjalankan peran yang paling penting utama sebagai instrument utama dan pengumpul data peran tersebut dilaksanakan dengan berperan serta dalam pengamatan langsung terhadap subjek, memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat, relevan, dan lengkap karena diperoleh melalui interaksi sosial dan menggunakan subjek penelitian secara tepat.

### ***Sumber Data***

Sumber data primer yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, dengan dokumen sebagai sumber data tambahan.

#### 1. Sumber Kata-Kata Tindakan

Perkataan dan tindakan orang yang diwawancarai menjadi sasaran utama. Pengumpulan data pokok dilakukan melalui observasi dan wawancara dalam tindakan dengan hasil usaha gabungan antara melihat, mendengar dan bertanya.

#### 2. Sumber Tertulis

Dokumentasi, buku, dan arsip adalah contoh sumber data tertulis. Dengan mendatangi langsung kantor tata usaha SMP Negeri 2 Tondano, peneliti dapat memperoleh data tertulis yang memuat dokumen-dokumen yang diperlukan.

#### 3. Foto

Foto digunakan dalam menyajikan data berupa objek atau kejadian yang terjadi di lapangan. Sebagaimana foto pelaksanaan penilaian di kelas dan guru dalam membangun kompetensi siswa di SMP Negeri 2 Tondano.

### ***Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data***

Pengumpulan data dalam penelitian dapat dilakukan dengan beberapa teknik. Proses pengumpulan data kualitatif biasanya dilakukan dengan cara observasi partisipatif, yaitu dengan melibatkan peneliti dalam kegiatan sekolah yang mereka pelajari, selama tidak mengganggu kegiatan sehari-hari tersebut. Pengamat yang terlibat adalah jenis pengamatan di mana peneliti berpartisipasi dalam kegiatan orang yang bersangkutan dan tidak tersembunyi. Harapan dari melanjutkan proses ini

adalah peneliti dapat menemukan makna dibalik penelitian yang dilakukannya. Peneliti memakai beberapa metode pengumpulan data, seperti:

### 1. Metode Wawancara

Metode wawancara yaitu pertanyaan yang diajukan kepada responden, terbatas pada data yang belum jelas. Diperoleh dengan metode terkait asesmen autentik dalam membentuk kompetensi siswa, yang berasal dari Wakil Kepala Kurikulum, guru, dan juga siswa. Peneliti menerapkan jenis percakapan informal, pertanyaan yang diajukan muncul secara spontan. Tujuan dilakukannya wawancara adalah agar peneliti dapat memperoleh informasi tentang sesuatu yang terjadi pada masa lalu, masa kini dan prospek sesuatu yang dapat diharapkan terjadi di masa yang akan datang. Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. (Bonnie Soeherman, 2019) menyatakan peneliti membuat daftar kata kunci pertanyaan yang bersifat fleksibel. Dengan wawancara diharapkan informasi tentang asesmen pembelajaran matematika di SMP Negeri 2 Tondano pada masa pandemi *Covid-19*.

### 2. Metode Observasi

Suatu aktivitas meneliti dikatakan observasi apabila mempunyai tujuan melihat, mengamati, dan mencermati sesuatu perilaku. Tujuan pengumpulan data dengan observasi adalah untuk memahami budaya, tempat atau fenomena sosial dari sudut pandang partisipan

### 3. Metode Dokumentasi

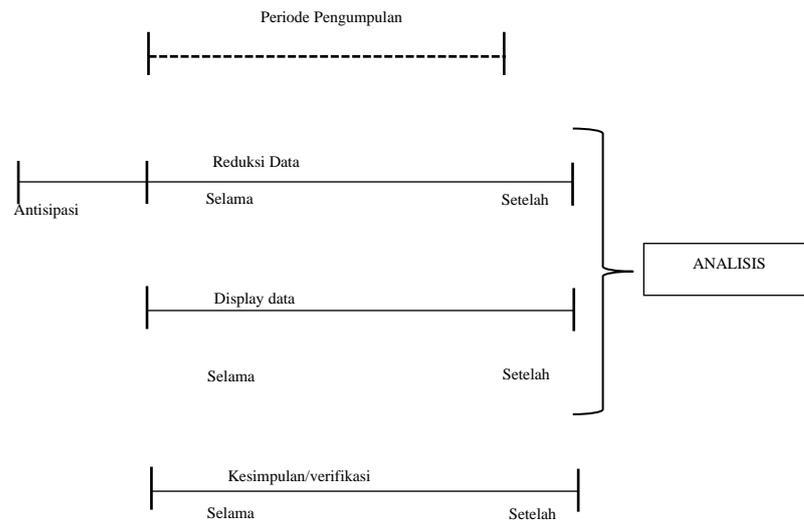
Pengumpulan data dan informasi dari dokumentasi adalah metode dokumentasi. Metode ini digunakan untuk menyelidiki berbagai sumber data secara mendalam, antara lain jurnal, dokumen, peraturan, pedoman perilaku, risalah rapat, jurnal, dan sebagainya. Pada masa pandemi Covid-19, peneliti menggunakan pendekatan ini untuk mengumpulkan informasi tentang penilaian pembelajaran matematika di SMP Negeri 2 Tondano.

### ***Teknik Analisis Data***

Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi melalui organisasi data ke dalam kategori-kategori, memecahnya menjadi unit-unit, mensintesiskannya, menyusunnya menjadi model-model, menentukan mana yang penting dan apa yang dipelajari serta menarik kesimpulan maka dapat dipahami oleh bagi diri sendiri dan orang lain. Hasil pengolahan data asesmen bergantung jenis data yang diolah. andaikan yang diolah merupakan prestasi belajar siswa, kemudian nantinya data itu bakal menjadi nilai yang menyatakan pada prestasi belajar siswa yang mestinya mengacu pada kualitas hasil pekerjaan peserta didik. maksud hal ini tidak lain hendak bisa memberi makna tersendiri dari hasil proses belajar siswa (Arifin, 2015)

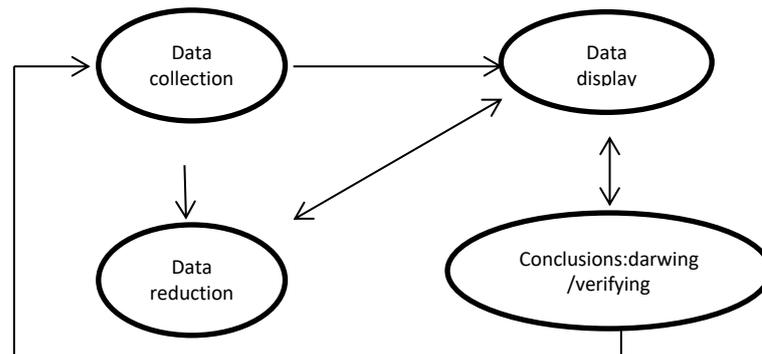
Sesudah seluruh data yang diperlukan terhimpun, kemudian dapat diolah menggunakan metode. Karena angka tidak digunakan dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu data deskriptif berupa kata-kata dikumpulkan dan disarikan, kemudian disusun menjadi unit-unit, kemudian data tersebut dikategorikan untuk menarik

kesimpulan. Dengan begitu, laporan penelitian akan menyertakan kutipan, untuk menggambarkan penyajian data. Dalam penelitian ini, data bersumber dari naskah wawancara, catatan lapangan, dan dokumen resmi.



Gambar 2. Komponen dalam analisis data (*interactive model*) (Sugiyono, 2015)

Hasilnya, gambaran di atas menunjukkan bahwa peneliti melakukan antisipasi sebelum melakukan reduksi data setelah mengumpulkan data. Ketika seorang peneliti memilih kerangka konseptual, lokasi, pertanyaan penelitian, atau metode pengumpulan data tanpa sepenuhnya memahami apa yang mereka lakukan, terjadi reduksi data antisipatif. Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar 2.



Gambar 3. Komponen dalam analisis data (*interactive model*) (Sugiyono, 2015)

### 1. Data Reduction (analisis data)

Mereduksi adalah suatu metode dalam merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan menentukan polanya kemudian melakukan eliminasi terhadap data yang tidak di perlukan. Sehingga demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang jelas sehingga data yang diperlukan dapat di kumpulkan. Dengan memberikan kode untuk aspek tertentu, Microsoft Excel memfasilitasi reduksi data. Peneliti menggunakan reduksi untuk mengkategorikan data primer dan signifikan menggunakan huruf besar,

huruf kecil, dan angka. Reduksi data adalah proses rumit yang membutuhkan kecerdasan dan pemahaman yang luas dan mendalam.

## 2. *Data Display* (penyajian data)

Menurut Sugiyono (2015), “di masa lalu, teks naratif adalah bentuk tampilan data yang paling umum untuk data penelitian kualitatif. Dalam hal ini, deskripsi singkat, bagan, hubungan antar kategori, bagan alir, dan format serupa lainnya digunakan untuk penelitian kualitatif tentang penyajian data. Teks ini memberikan deskripsi tentang mekanisme lapangan. Teks naratif adalah cara paling umum untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif.

## 3. *Conclusion Darwing/verification*

Menurut Miles dan Humberman, Kesimpulan dan validasi hasil merupakan langkah terakhir dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan awal yang disajikan akan diubah jika bukti kuat ditemukan untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, kesimpulan yang disajikan dapat diandalkan jika didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data.

## ***Pegecekan Keabsahan Data***

Keabsahan data adalah teknik Melakukan Penelitian Kualitatif Hasil penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah sebagai suatu tugas. Teknik pemeriksaan diperlukan untuk menetapkan validitas data. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada kriteria tertentu.

Adapun keabsahan data peneliti menggunakan beberapa teknik.

### 1. Perpanjang pengamatan

Dengan memperluas observasi, peneliti kembali ke lapangan, melakukan observasi, dan kembali melakukan wawancara yang ditemui atau sumber data baru. Perluas pengamatan ini, bahwa semakin akrab hubungan antara peneliti dan informan (tanpa jarak lagi), maka akan semakin terbuka hingga tidak ada lagi informasi yang tersembunyikan.

### 2. Meningkatkan ketekunan

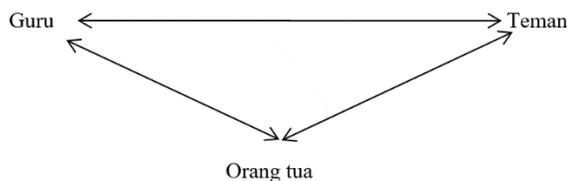
Memperluas ketajaman dilakukan dengan membaca buku referensi serta hasil ujian atau dokumentasi yang berhubungan dengan penemuan yang diteliti. Wawasan peneliti akan diperluas dan dipertajam sebagai hasil dari prosedur ini, sehingga dapat ditemukan apakah benar/terpercaya atau tidak.

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah cara untuk memastikan keabsahan data dengan memeriksa atau membandingkan sesuatu selain data itu dengannya. Dalam penelitian ini, metode triangulasi adalah:

#### a. Triangulasi sumber

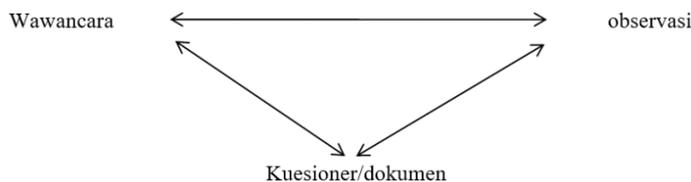
Dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, digunakan triangulasi sumber untuk menilai kredibilitas data.



Gambar 5. Triangulasi dengan tiga sumber data Menurut (Sugiyono, 2015)

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknis digunakan untuk memverifikasi keakuratan data dengan membandingkan data yang dari sumber yang sama menggunakan metode yang berbeda.



Gambar 6. Triangulasi dengan tiga teknik Menurut (Sugiyono, 2015)

**Tahap-Tahap penelitian**

Penelitian di bidang ini telah dilakukan dalam tiga tahap, sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Untuk mendapatkan gambaran tentang masalah yang dihadapi dalam penelitian ini, maka dilakukan observasi awal dan kemudian masalah yang akan diteliti disebutkan dalam perumusan. Beberapa hal yang perlu dilakukan peneliti untuk mempercepat proses pelaksanaan antara lain pengurusan izin penelitian, pembuatan rencana atau desain penelitian, perolehan informasi penelitian, dan penyiapan penyelesaian penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian yaitu mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. tahap pelaksanaan meliputi beberapa yaitu:

- a. Peneliti mencari dokumen resmi yang akan diperlukan untuk penelitian, seperti data dari konsultasi guru di bidang mata pelajaran, pedoman uji kompetensi, tugas guru, dan formula otoritas, antara lain.
- b. Untuk memastikan penelitian mereka komprehensif, para peneliti berbicara dengan kepala sekolah, perwakilan kurikulum, guru matematika, dan individu lain yang mereka anggap perlu.
- c. Peneliti memeriksa kembali data penelitian untuk menemukan informasi yang tersembunyi.
- d. Peneliti memperluas penelitian untuk memasukkan semua data yang hilang sehingga sesuai dengan tujuan dan data lebih dapat diandalkan.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap tersebut merupakan tahap akhir dari penelitian pada saat ini. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis, yang kemudian dirangkum dalam laporan penelitian sesuai dengan pedoman penelitian yang telah ditetapkan.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### ***Hasil***

Berikut peneliti sajikan hasil penelitian yang ditemukan dilapangan.

#### 1. Proses asesmen:

Sebelum melaksanakan asesmen guru terlebih dahulu memberikan materi pelajaran menggunakan aplikasi *whatsapp (WA)*, *google form*, *google meet*. Dalam hal ini materi disajikan atau dipresentasikan melalui *google meet*, namun sebelumnya guru memberikan link *google meet* melalui aplikasi WA. Selanjutnya guru mengunjungi siswa yang tidak memiliki HP untuk diberikan modul ajar. Kemudian dalam proses penilaian, guru memberikan soal melalui WA atau dipresentasikan menggunakan aplikasi *google meet*.

#### 2. Strategi asesmen:

Jumlah jam belajar siswa tidak sama seperti pembelajaran langsung dengan pembelajaran jarak jauh, untuk pembelajaran langsung jumlah per jam 45 menit, namun untuk pembelajaran jarak jauh menjadi 35 menit per jam mata pelajaran termasuk mata pelajaran matematika. Kemudian untuk siswa yang tidak mempunyai gadget diarahkan datang ke sekolah atau guru langsung melaksanakan kunjungan ke rumah siswa yang tidak mempunyai gadget dengan dibantu oleh Wali kelas siswa.

#### 3. Model asesmen:

Ada pun model penilaian dalam masa pandemi yang digunakan guru – guru adalah penilaian jarak jauh dengan menyesuaikan instrumen penilaian yang digunakan sebelumnya.

#### 4. Perbedaan asesmen jarak jauh dan langsung:

Penilaian secara langsung dikerjakan oleh siswa itu sendiri dan dikontrol langsung oleh guru mata pelajaran, namun berbeda hal dengan penilaian jarak jauh yang guru tidak bisa kontrol secara langsung, sehingga kemungkinan ada beberapa hal yang bisa terjadi yaitu: bantuan orang tua, saudara atau aplikasi matematika.

#### 5. Kendala:

Dalam kondisi pandemi covid - 19 terdapat beberapa kendala yang ditemui pada proses asesmen pembelajaran jarak jauh. Kendala selama pembelajaran jarak jauh seperti beberapa siswa tidak memiliki hp, diluar jangkauan jaringan internet, atau masalah ekonomi. Kemudian ada kendala yang lain seperti satu keluarga yang mempunyai 5 bersaudara ada SD, SMP, SMA dan Perguruan tinggi, HP yang dimiliki hanya satu, sehingga waktu tidak bisa teratur dan menjadi kendala dalam pengiriman tugas. Kemudian pada masa pandemi juga ada beberapa siswa yang tidak bisa di hubungi atau dilakukan kunjungan ke rumah siswa.

### ***Diskusi***

Hal ini diyakini bahwa penilaian memainkan peran penting dalam kurikulum modren. Pengembangan pembelajaran dikatakan berdasarkan penilaian dalam banyak literatur. Dengan kata lain, penilaian berfungsi sebagai kompas untuk kegiatan pembelajaran. Ketepatan dan ketepatan penilaian yang dibuat akan memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar.

Berikut ini peneliti memaparkan pembahasan yang memuat jawaban atas rumusan masalah.

#### 1. Mendeskripsikan Penyusunan Instrument Penilaian Pelajaran Matematika Pada Pembelajaran Jarak Jauh

Penyusunan atau Perencanaan penilaian merupakan tahap awal untuk menentukan arah kegiatan belajar mengajar. Menurut (Kunandar, 2014) penilaian hasil belajar ada beberapa tujuan, antara lain: 1) Memantau perkembangan siswa; Memverifikasi bahwa siswa telah menunjukkan kompetensi; Mengidentifikasi kompetensi yang belum dikuasai siswa; dan memberikan kritik yang membangun untuk perkembangan siswa. Untuk mencapai tujuan pengukuran prestasi belajar siswa berdasarkan proses atau hasil ujian, maka pendidik atau peserta ujian tentunya harus mempelajari bagaimana proses hasil penilaian sehingga pendidik kedepannya dapat menentukan seberapa baik penguasaan siswa terhadap mata pelajarannya (Dinata, 2020).

Menurut Mendikbud Nadiem Makarim, kurikulum darurat merupakan penyederhanaan dari kompetensi dasar kurikulum 2013. Kurikulum darurat ini secara drastis mengurangi kompetensi dasar setiap mata pelajaran untuk fokus pada keterampilan esensial yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Wakil kepala sekolah dan guru matematika di SMP Negeri 2 Tondano menyatakan dalam penyusunan asesmen sekolah tetap mengikuti regulasi-regulasi yang telah ditetapkan pemerintah, hal ini dilakukan sebagai jalan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 dengan aktivitas menjaga jarak sosial (*sosial distancing*).

Dari hasil wawancara dengan guru matematika dapat diketahui bahwa sekolah menggunakan kurikulum darurat, sekolah melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri sesuai dengan anjuran pemerintah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru lainnya juga mengungkapkan hal yang sama

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa SMP Negeri 2 Tondano dalam penyusunan asesmen telah menerapkan sistem penilaian yang dianjurkan pemerintah yaitu asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik adalah Asesmen yang dilakukan secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik. Penyusunan proses penilaian pembelajaran selama pandemi *Covid-19* sama seperti sebelum pandemi, setiap guru menentukan materi sesuai KD - KD dan dimana wakil kepala sekolah dan guru-guru melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri sesuai dengan ketiga opsi pelaksanaan kurikulum dari Kemendikbud. Proses penilaian menggunakan bantuan aplikasi pendukung seperti google form agar mempermudah guru-guru dalam melakukan asesmen. Hal ini sejalan dengan (Ana widyastuti, 2021) yang menyatakan bahwa kurikulum darurat merupakan penyederhanaan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran, sehingga berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi perasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya. Aturan yang disampaikan oleh pemerintah sangat bermanfaat untuk menuntun guru-guru dan siswa selama pembelajaran jarak jauh berlangsung.

## 2. Mendeskripsikan Pelaksanaan Penilaian Mata Pelajaran Matematika Pada Pembelajaran Jarak Jauh

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga menjadi media transfer informasi dan memfasilitasi interaksi pembelajaran (Zam, 2021). TIK merupakan komponen penting yang dapat membantu dalam proses tersebut. (Cusi et al., 2023) juga mengungkapkan bahwa "*Computerized advancements could assume a vital part in supporting the enactment of these methodologies. Particularly, fundamental aspects of formative assessment could be supported by means of digital technologies*". Dalam penilaian pembelajaran jarak jauh, penilaian tetap harus dilaksanakan dengan baik dan benar. namun, penilaian pembelajaran jarak jauh menjadi suatu tantangan tersendiri yang tidak hanya bagi siswa, namun juga bagi guru mata pelajaran. Dari wawancara guru matematika dapat diketahui bahwa sekolah melakukan penilaian kognitif dengan memberikan tugas, ulangan harian, UTS, dan UAS dengan menggunakan aplikasi online. Penilaian afektif dilakukan dengan observasi melalui tatap muka online.

Berdasarkan hasil analisis wawancara di atas peneliti menemukan bahwa pelaksanaan penilaian pembelajaran matematika pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Tondano, berfokus kepada 3 ranah penilaian yaitu kognitif, afektif, dan psikomotori siswa. Penilaian kognitif diambil dari tugas yang diberikan selama belajar dari rumah, ulangan harian, ujian tengah semester dengan menggunakan aplikasi pendukung seperti google form, dan WA. Penilaian afektif atau penilaian perspektif dan perilaku sambil merenung dari rumah. Evaluasi tanggung jawab, integritas, dan disiplin adalah yang diutamakan. kedisiplinan saat mengikuti pembelajaran jarak jauh dan ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas yang diwajibkan guru. Dalam menilai afektif siswa, Wakil kepala sekolah dan Guru-guru mengobservasi siswa melalui tatap muka online dengan aplikasi pendukung Google meet dan zoom.

Berikutnya penilaian psikomotor yang berbentuk penugasan atau proyek. Dalam suasana pandemi Wakil kepala sekolah dan Guru-guru melakukan penilaian psikomotorik siswa dengan memberikan tugas proyek seperti membuat bentuk-bentuk bangun ruang menggunakan bahan apapun yang bisa siswa gunakan, tidak terbatas seperti kardus atau karton tergantung kreatifitas siswa. Selama proses pembuatan siswa membuat video singkat dan di kirim kepada guru mata pelajaran. Dalam pelaksanaan asesmen, sekolah menggunakan aplikasi pendukung. Contohnya pengisian daftar hadir lewat google form dan ujian akhir semester diberikan secara online berbasis komputer sehingga proses penilaian pembelajaran jarak jauh pada ranah kognitif lebih mudah dan praktis, guru memulai menilai dari kehadiran siswa dengan aplikasi google from dan Grup kelas di WA dan menilai sikap siswa lewat aplikasi google meet. sedangkan untuk penilaian pada tugas, ujian harian, PTS dan PAS ada juga yang menggunakan google from, WA dan GC. Siswa yang rajin mengumpulkan tugas setiap minggu menjadi bukti penilaian pembelajaran matematika. Dalam melaksanakan penilaian, pengajar memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan kemudian mengevaluasinya dan juga dari kehadiran siswa baik dari aplikasi google from, grup Wa dan aplikasi tatap muka yaitu googel meet. dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

Askes internet, gadget dan pembelajaran luring masih terbatas. beberapa kendala yang di dapati pada proses penilaian pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri 2 Tondano seperti yaitu, beberapa siswa keterbatasan sarana prasarana seperti tidak punya gadget, orang tua susah di hubungi, saat mengajar siswa susah di kontrol dan diluar jangkauan internet sehinggah ada keterlambatan dalam mengumpul tugas atau ujian-ujian, kendala yang lain juga seperti dalam satu keluarga misalnya mempunyai 5 bersaudara ada SD, SMP, SMA, dan Perguruan tinggi nah sekarang HP Cuma satu sehingga waktunya ada yang sama sampai memperlambat dalam pengumpulan tugas.

Kebijakan yang diambil oleh SMP Negeri 2 Tondano dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013 yang disederhanakan atau dikenal dengan kurikulum darurat sesuai dengan anjuran pemerintah merupakan salah satu cara untuk menghadapi pandemi ini. Kurikulum 2013 masih digunakan di sekolah tersebut, namun disederhanakan dan hanya mencakup hal-hal yang penting saja.

### 3. Mendeskripsikan Pemanfaatan Hasil Penilaian Mata Pelajaran Matematika Pada Pembelajaran Jarak Jauh

(Rahayu & Haq, 2021) Semua peralatan, bahan, dan furnitur yang digunakan di dalam kelas dianggap sebagai fasilitas pendidikan. Sementara infrastrukturnya komprehensif dan memberikan dukungan tidak langsung untuk proses pembelajaran, infrastruktur dan sarana yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh telah berubah dalam hal fasilitas yang tersedia. Namun, sayangnya dalam proses penilaian pembelajaran jarak jauh justru menjadi hambatannya adalah ketersediaan sarana yang kurang memadai. Hasil pengolahan data asesmen bergantung jenis data yang diolah (Almubarak & Rahmat, 2021). Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa SMP Negeri 2 Tondano Untuk persiapan dan kesiapan sarana penunjang penerapan penilaian selama pembelajaran jarak jauh dari guru sudah siap tetapi untuk siswa masih beberapa yang kurang di karenakan lokasi tempat tinggal yang jauh dari internet, beberapa siswa tidak mempunyai media pendukung seperti HP dan biaya tak memadai kouta. Ini sejalan dengan (Indrawati, 2020) dalam keterbatasan sarana peralatan pembelajaran daring seperti laptop, komputer dan handphone.

Pembelajaran di kelas dimana guru dan siswa berinteraksi secara langsung dikenal dengan pembelajaran tatap muka. Siswa terlibat dalam komunikasi verbal spontan dalam lingkungan fisik permanen selama pembelajaran tatap muka. yang dengan asumsi iklim dan teknik pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan, akan mempengaruhi tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran. (Setiawan, 2020), pembelajaran jarak jauh adalah ketika siswa dan guru tidak selalu hadir pada waktu yang bersamaan di sekolah. Hasil penilaian pada pembelajaran secara langsung dan pembelajaran daring sangat berbeda, dikarenakan guru tidak bisa langsung menilai siswa atau tidak bisa kontrol secara langsung. Hal ini selaras dengan temuan (Aziz & DwiYama, 2022) dalam penelitiannya, yaitu *"In carrying out online assessments, teachers cannot monitor the math skills of each student individually"*. Guru juga tidak bisa mengetahui hasil murni kerja siswa. yaitu adanya bantuan yang berlebih dari orang tua, teman atau aplikasi pendukung matematika. Pada

waktu masa pandemi 2 tahun ada beberapa siswa yang kami tidak kenal, waktu penerimaan siswa baru kendala pertemuan pertama hanya melalui daring, sehingga banyak yang kami tidak dikenal. setelah tatap muka dengan mengikuti protokol kesehatan, ternyata hasil nilai ujian siswa berbanding terbalik dengan waktu pembelajaran daring, jadi lebih efektif pembelajaran tatap muka.

Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala sekolah dan guru-guru matematika SMP Negeri 2 Tondano mengungkapkan bahwa hasil penilaian pada pembelajaran daring lebih tinggi dari penilaian secara tatap muka, ini disebabkan bahwa ketika siswa belajar dirumah kemungkinan besar bahwa hasil belajar siswa bukanlah hasil yang murni dari siswa itu sendiri kemungkinan besar dibantu oleh orang tua siswa bahkan mencari melalui Google atau aplikasi matematika yang mempermudah siswa dalam mengerjakan tugas .

Tolak ukur penilaian, suatu kegiatan pembelajaran dibagi menjadi *Output* (tolak ukur jangka pendek) dan *Outcome* (tolak ukur jangka panjang), yang merupakan berbagai keberhasilan siswa. Kemampuan atau pemahaman materi yang diajarkan kepada siswa akan dinilai jangka pendek (*Output*) mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan pengajaran dan pembelajaran. Ada dua jenis benchmark jangka pendek: *soft skill* dan *hard skill*. Sedangkan *outcome* juga dikenal sebagai tolok ukur jangka panjang adalah bagaimana siswa berinteraksi secara sosial dengan masyarakat secara keseluruhan. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa di sekolah SMP N 2 Tondano untuk tolak ukur dalam proses penilaian jarak jauh diambil dari harian (kehadiran dan keaktifan siswa), tugas-tugas, ulangan harian, UTS (ujian tengah semester) dan UAS (ujian akhir semester). Diberikan juga kelonggaran waktu kepada tiap siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas yang selama pembelajaran jarak jauh belum di kerjakan dan dikumpulkan yang nantinya dipakai untuk memberi nilai dalam raport.

Dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan proses penilain, guru-guru selalu mengadakan rapat untuk berkomunikasi antara guru mata pelajaran dan wali kelas, agar setiap siswa bisa diberi kelonggaran waktu untuk menyelesaikan tugas-tugas. ada beberapa hambatannya dalam melakukan asesmen secara daring salah satunya yaitu tidak semua siswa bisa ikut daring di karenakan media pendukung tidak ada atau faktor ekonomi, sehingga guru-guru SMP Negeri 2 Tondano memberikan kebijakan kepada siswa yang tidak mempunyai media pendukung untuk datang kesekolah, agar tidak ketinggalan proses pembelajaran dan mengumpulkan tugas-tugas dengan mematuhi protokol kesehatan.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa asesmen begitu penting pada pembelajaran jarak jauh baik dari guru dan siswa hal ini sama diutarakan oleh (Nana Sudjana, 2016)

Manfaat penilaian bagi guru yang begitu besar yaitu:

1. Penilaian harus mengacu pada rumusan tujuan instruksional untuk menentukan tercapai tidaknya tujuan.
2. Sebagai saran untuk meningkatkan proses belajar mengajar sebagai dasar untuk memberikan laporan kemajuan belajar siswa kepada orang tua. Nilai prestasi yang dicapai siswa digunakan

untuk menggambarkan kemampuan dan keterampilan belajar siswa dalam mempelajari berbagai mata pelajaran dalam laporan ini.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa SMP Negeri 2 Tondano, dalam pemanfaatan hasil penilaian mata pelajaran matematika pada pembelajaran jarak jauh sangat berguna untuk pelaporan guru ke orang tua peserta didik. Sehingga bisa menjadi bahan evaluasi guru untuk kedepannya melihat perkembangan peserta didik yang masih kurang pada pembelajaran jarak jauh.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di BAB IV, maka peneliti merumuskan kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Deskripsi Penyusunan Instrumen Penelitian
  - a. Pembelajaran jarak jauh dan evaluasi terus menjadi kuat selama itu diawasi dengan tepat sesuai dengan pendekatan dan aturan pembelajaran dan penilaian yang ada.
  - b. Evaluasi pembelajaran jarak jauh tergantung pada rencana pendidikan krisis Coronavirus.
2. Deskripsi Pelaksanaan Penilaian
  - a. Penilaian dilakukan dengan cekatan dengan mempertimbangkan keadaan setiap siswa.
  - b. Penilaian dilakukan secara online, menggunakan Google Forms untuk mengisi daftar hadir dan ujian akhir semester. Ini membuatnya lebih mudah dan lebih praktis untuk mengevaluasi pembelajaran jarak jauh dalam domain kognitif.
3. Deskripsi Pemanfaatan Hasil Penilaian
  - a. Minat dan energi siswa dalam latihan belajar meningkat.
  - b. Hasil belajar siswa semakin berkembang.
  - c. Kehadiran kantor inovasi data adalah bantuan utama dalam pembelajaran.
  - d. Penilaian dalam penelitian belum dapat digunakan saat ini karena evaluasi ini merupakan pengembangan dari model evaluasi yang sudah ada. Kemudian, penilaian ini juga dapat digunakan untuk siswa yang memiliki masalah dalam pembelajaran jarak dekat dan pribadi, seperti jarak, kesehatan, atau penghalang lain yang membuat siswa tidak dapat menyelesaikan pembelajaran tatap muka.
  - e. Penilaian dalam penelitian sangat berguna dalam situasi di mana instruksi tatap muka tidak memungkinkan, seperti saat bencana alam atau keadaan darurat lainnya.

## **REFERENSI**

- Abidin, Y. (2016). *Revitalisasi Penilaian Pembelajaran* (Nurul Falah Atif (ed.)). PT Refika Aditama.
- Ahmad, I. F. (2020). Asesmen Alternatif Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) Di Indonesia. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 195–222. <https://doi.org/10.33650/pjp.v7i1.1136>
- Almubarak, M., & Rahmat, R. (2021). Tehnik Pemeriksaan Dan Pengolahan Hasil Asesmen. *Jurnal*

- Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 4(1), 110–128. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v4i1.916>
- Ana widyastuti. (2021). *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Daring Luring, BdR*. PT. Elex Media Komputindo.
- Anidi. (2017). *Evaluasi Program pembelajaran*.
- Arifin, Z. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. nederal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Aziz, M. B., & Dwiyama, F. (2022). Implementation of assessments in mathematics teacher learning during the covid-19 pandemic: A case study. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 8(01), 139–146. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v8i01.5623>
- Bonnie Soeherman. (2019). *Fun Research Penelitian Kualitatif dengan Design Thinking*. PT. Elex Media Komputindo.
- Cusi, A., Schacht, F., Aldon, G., & Swidan, O. (2023). Assessment in mathematics: a study on teachers' practices in times of pandemic. *ZDM - Mathematics Education*, 55(1), 221–233. <https://doi.org/10.1007/s11858-022-01395-x>
- Dinata, F. R. (2020). Teknik pengolahan hasil asesmen pendidikan agama islam. *Al-Hikmah Way Kanan: Jurnal Media Pendidikan, Kependidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 1(1), 1–24. <https://alhikmah.stit-alhikmahwk.ac.id/index.php/awk/article/view/2>
- Indrawati, B. (2020). Tantangan dan Peluang Pendidikan Tinggi Dalam Masa dan Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.261>
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*.
- Nana Sudjana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, A. D., & Haq, M. S. (2021). Sarana dan Prasarana Dalam Mendukung Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09, No. 1(Sarana pembelajaran daring), 186–199.
- Rusman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Alfabeta.
- Setiawan, A. R. (2020). Lembar Kegiatan Literasi Saintifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 28–37. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.80>
- Subandi, S. (2011). Deskripsi kualitatif sebagai satu metode dalam penelitian pertunjukan. *Harmonia Journal of Arts Research and Education*, 11(2), 62082. <https://www.neliti.com/publications/62082/deskripsi-kualitatif-sebagai-satu-metode-dalam-penelitian-pertunjukan#id-section-content>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- W. James Popham. (1995). *Classroom Assessment What Teachers*. Allyn and Bacon.
- Zam, E. M. (2021). *176-Article Text-1360-1-10-20210815*. 1(1), 9–18.